

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF MELALUI *FOCUS GROUP DISCUSSION* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MAHASISWA

Ahmad Muslim

Program Studi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email: liemyans.14@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran Partisipatif merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan belajar, memahami teknik-teknik belajar dan berperilaku belajar yang dapat menimbulkan interaksi edukatif antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik. Unsur kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk memberdayakan potensi yang ada dan dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran partisipatif diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program. Pembelajaran partisipatif dengan konsep ini mencerminkan pelaksanaan pembelajaran yang demokratis, bijaksana, kondusif, fleksibel dan berupaya untuk memberdayakan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pembelajaran Partisipatif yang dikembangkan melalui Focus Group Discussion diarahkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Pembelajaran ini dilakukan dengan membentuk kelompok belajar mahasiswa yang didampingi oleh pendidik (dosen) dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Strategi pelaksanaan pembelajaran partisipatif melalui focus group discussion yakni dengan melibatkan seluruh anggota kelompok belajar dalam proses perencanaan program belajar, proses pelaksanaan pembelajaran serta penilaian/evaluasi belajar. Pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan latihan-latihan komunikasi baik dikelas maupun diluar kelas yang disesuaikan dengan rencana kegiatan belajar yang disusun bersama anggota kelompok diskusi. Melalui latihan-latihan yang dilakukan tentunya akan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa yang dapat diimplementasikan dalam proses intraksi belajar maupun pada proses intraksi yang lebih luas.

Kata-kata kunci: Pembelajaran, Partisipatif, FGD, dan Komunikasi.

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (2003 : 05). Pembelajaran menurut Degeng dalam Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa (2009:02). Pembelajaran menjadi satu kebutuhan dalam pemenuhan pendidikan, pembelajaran merupakan bagian dari proses pelaksanaan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu bentuk komunikasi dan interaksi pendidik dengan peserta didik dalam mencari bentuk pemenuhan kebutuhan keilmuan. Kebutuhan keilmuan menjadi wujud dari hasrat untuk mewujudkan kreatifitas individu-individu melalui pembelajaran

Pembelajaran partisipatif menurut Sudjana (2005:155) diartikan sebagai upaya pendidik mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik di dalam program pembelajaran. Pembelajaran partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Kegiatan pembelajaran partisipatif sebagai pendekatan baru dalam proses pendidikan memiliki keluwesan dan terbuka untuk berupaya mengembangkan prinsip, metode dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran partisipatif. Keikutsertaan peserta didik dapat diwujudkan dalam ketiga tahapan kegiatan pembelajaran tersebut yaitu perencanaan program, pelaksanaan

program, dan penilaian kegiatan pembelajaran.

Menurut Sudjana, kegiatan belajar partisipatif didukung oleh beberapa teori pembelajaran, di antaranya adalah teori connectionism Thorndike, teori aliran tingkah laku yang dikembangkan oleh Guthrie, Skinner, Crowder dan Hull, teori Gestal dan teori medan. Dalam kaitan ini, Trisnamansyah mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah termasuk di dalamnya kegiatan pembelajaran partisipasi mendapat dukungan dari teori-teori perubahan sosial dan psikologi sosial yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran seperti teori perubahan sikap sosial, teori dinamika kelompok, teori komunikasi inovasi dan teori manajemen perubahan dalam pendidikan.

Teori yang relevan dibahas dalam hubungannya dengan kebutuhan pengkajian ini adalah teori Asosiasi dan teori medan. Teori asosiasi dikembangkan oleh Thorndike dan dilanjutkan Witson dan William James. Teori asosiasi berpandangan bahwa mutu kegiatan belajar akan efektif apabila interaksi antara sumber belajar dan warga belajar dilakukan melalui stimulus dan respon. Teori asosiasi mengandung prinsip-prinsip dalam kegiatan belajar-membelajarkan, yaitu prinsip kesiapan (readness), latihan (exercise), dan pengaruh (effect). Prinsip kegiatan menekankan perlunya motivasi yang tinggi pada diri warga belajar atau peserta didik untuk menghubungkan stimulus dan respon. Prinsip latihan menekankan pentingnya kegiatan latihan secara berulang oleh warga belajar atau peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Prinsip pengaruh menekankan pada pentingnya hasil dan manfaat langsung dari kegiatan belajar yang dijalani oleh warga belajar atau peserta didik. Dalam

hubungannya dengan kegiatan pembelajaran partisipasi, teori asosiasi semakin mempertegas pentingnya peserta didik untuk melakukan respon terhadap setiap stimulus oleh warga belajar atau peserta didik itu sendiri serta menekankan pentingnya kegiatan belajar perorangan.

PEMBAHASAN

Prinsip Pembelajaran Partisipatif

Mulyasa (2003) menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif, yaitu : (1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik; (2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan; (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik. Prinsip-prinsip utama kegiatan pembelajaran partisipatif meliputi: 1) berdasarkan kebutuhan belajar 2) berorientasi pada tujuan kegiatan belajar, 3) berpusat pada peserta didik, 4) belajar berdasarkan pengalaman, 5) kegiatan belajar dilakukan bersama oleh warga belajar dengan sumber belajar dalam kelompok yang terorganisasi, 6) kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan saling membelajarkan, 7) kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan belajar yang hasilnya dapat langsung dimanfaatkan oleh warga belajar, 8) kegiatan pembelajaran menitik beratkan pada sumber-sumber pembelajaran yang tersedia dalam masyarakat dan 9) kegiatan pembelajaran amat memperhatikan potensi-potensi manusiawi peserta didik.

Pembelajaran partisipatif sebagai kegiatan pembelajaran memperhatikan prinsip proses stimulus dan respons yang di dalamnya mengandung unsur-unsur kesiapan belajar, latihan, dan munculnya pengaruh pada terjadinya perubahan tingkah laku. Pembelajaran partisipatif sebagai kegiatan belajar lebih

memperhatikan kegiatan-kegiatan individual dan mengutamakan kemampuan pendidik, menekankan pentingnya pengalaman dan pemecahan masalah, dan memfokuskan pada manfaat belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran partisipatif perlu disusun suasana belajar yang mencerminkan terlaksananya pembelajaran partisipatif seperti : Pertama, menekankan pada aktifitas peserta didik. Kedua, menjunjung tinggi kebersamaan. Dalam pembelajaran partisipatif perlu dikembangkan sikap kebersamaan, sehingga tidak ada dominasi peserta didik yang memiliki taraf berpikir cepat terhadap siswa yang kurang. Dalam pembelajaran diharapkan terjalin proses komunikasi dan sosialisasi yang lebih akrab. Ketiga, pemberian penghargaan terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Guru hendaknya memberi penghargaan terhadap semua hasil pekerjaan siswa, apapun bentuknya. Keempat, merupakan strategi terakhir adalah penguatan. Pada tahap ini guru melakukan inventarisasi terhadap semua hasil kerja peserta didik.

Ciri Pembelajaran Partisipatif

Menurut Freire dalam Sudjana (2005:180) proses pembelajaran partisipatif ditinjau dari segi interaksi antar pendidik dan peserta didik maka proses pembelajaran partisipatif pada pelaksanaan pembelajaran memiliki enam ciri yakni:

1. Pendidikan menempatkan diri pada kedudukan yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar. Pendidik memandang peserta didik sebagai sumber yang mempunyai nilai bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pendidik memainkan peran untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu berdasarkan atas kebutuhan belajar yang dirasakan perlu, penting dan mendesak oleh peserta didik.

3. Pendidik melakukan motivasi terhadap peserta didik supaya berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar, dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pendidik sekaigus menempatkan dirinya sebagai peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang memberikan dorongan dan bimbingan terhadap peserta didik untuk selalu memikirkan, melakukan dan menilai kegiatan pembelajaran
5. Pendidik mendorong dan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang diangkat dari kehidupan peserta didik sehingga mereka mampu berfikir dan bertindak terhadap dan di dalam dunia kehidupan.
6. Pendidik bersama peserta didik melakukan kegiatan saling belajar dengan cara bertukar pikiran mengenai isi, proses dan hasil kegiatan pembelajaran, serta tentang cara-cara dan langkah-langkah pengembangan pengalaman belajar untuk masa berikutnya.

Strategi Implementasi Pembelajaran Partisipatif melalui *Focus Group Discussion*

Dalam melaksanakan pembelajaran partisipatif melalui FGD ini diawali dengan menyusun rencana belajar terkait dengan peningkatan komunikasi mahasiswa. Perencanaan pembelajaran disusun secara bersama anggota kelompok FGD. Penyusunan rencana belajar tentunya dengan melihat kebutuhan keilmuan anggota

belajar. Dengan adanya keterlibatan seluruh anggota dalam penyusunan program belajar, tentunya akan dapat merangkum seluruh kebutuhan dan membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam melaksanakan rencana belajar yang sudah disepakati. Pelibatan seluruh anggota belajar dalam perencanaan belajar menjadi karakteristik pembelajaran partisipatif yang demokratis dan luwes, sehingga akan dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman dalam proses pelaksanaannya untuk semua anggota kelompok belajar.

Proses pembelajaran partisipatif dibentuk oleh unsur-unsur atau faktor pembentuk proses pembelajaran. Unsur pembentuk proses pembelajaran tersebut adalah: 1) tujuan, 2) materi, 3) metode, 4) warga belajar, 5) fasilitator, 6) iklim dan 7) evaluasi. Kegiatan proses pembelajaran partisipatif mencakup enam tahapan kegiatan yang berorientasi. Keenam langkah kegiatan tersebut adalah: pembinaan keakraban, identifikasi keutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan, perumusan tujuan belajar, penyusunan program kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar dan penilaian terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun metode pembelajaran dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu: metode pembelajaran perorangan, metode pembelajaran kelompok dan metode pembelajaran pembangunan masyarakat (Community Methods). Dalam hal ini metode pembelajaran kelompok yang menjadi focus implementasi pembelajaran partisipatif melalui FGD. Selanjutnya teknik pembelajaran diartikan sebagai penggunaan patokan-patokan khusus dalam melaksanakan suatu metode pembelajaran tertentu yang meliputi langkah-langkah, sarana dan alat bantu dalam ruang lingkup metode pembelajaran yang digunakan. jenis-

jenis teknik pembelajaran adalah : 1) teknik penyajian, meliputi ceramah, siaran, televisi dan video tape, dialog, tanya jawab dan lain-lain, 2) teknik partisipasi dalam kelompok besar mencakup tanya jawab, forum, kelompok guru dan panel berangkai, 3) teknik diskusi berupa diskusi terbimbing, pemecahan masalah dan diskusi kasus, 4) teknik simulasi terdiri dari bermain peran, pemecahan masalah dan studi kasus, 5) teknik latihan kelompok, 6) teknik latihan tanpa bicara, dan 7) teknik latihan keterampilan dan latihan.

Dalam proses penilaian hasil pembelajaran diterapkan dengan penilaian kolektif. Penilaian kolektif dimaksud adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik/pembimbing, anggota kelompok belajar terhadap proses belajar yang dilakukan. Seluruh anggota kelompok belajar memiliki kesempatan untuk melakukan dan member penilaian pembelajaran sehingga kelemahan maupun kekurangan yang masih ada dalam proses pembelajaran dapat diketahui langsung dan dapat dilakukan pembenahan. Penilaian dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, sehingga hasil dari proses pembelajaran langsung dapat diketahui pada saat itu juga. Atas dasar hasil penilaian pembelajaran, anggota kelompok belajar dan pendidik dapat langsung menemukan kelemahan dan kekurangan serta mencari solusi atas kelemahan tersebut yang tentunya menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

SIMPULAN

Pembelajaran partisipatif mengedepankan pada pengelolaan pembelajaran yang melihat pada nilai-nilai pembelajaran. Nilai pembelajaran yang dibangun dalam proses pembelajaran partisipatif yakni demokrasi, bijaksana dan santun, lingkungan belajar yang kondusif dan

nyaman, serta mengedepankan nilai kebersamaan. Pembelajaran partisipatif mengarah pada pembentukan kecerdasan emosional, kecerdasan, intelektual, kecerdasan social dan kecerdasan spiritual. Hal ini dapat tercapai dengan pengembangan pola pembelajaran partisipatif dengan prinsip dan metode yang semestinya. Pembelajaran partisipatif dapat dikembangkan pada pendidikan formal, informal dan nonformal pada semua jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. Uno, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasana. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik dan pembelajaran partisipatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2005. *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Penerbit Fallah Production.
- Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003.